

## **Jaringan Kerja Sama Perpustakaan Dalam Negeri**

**Chintya Almira<sup>1</sup>, Anjelin Rahmi Junaidi harahap<sup>2</sup>, Anggriani<sup>3</sup>, Yusniah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sumatra Utara Medan

*chintyaalmira01@gmail.com<sup>1</sup>, rahmianjelin22@gmail.com<sup>2</sup>*

*anggianggriani710@gmail.com<sup>3</sup>, yusniah93@uinsu.ac.id<sup>4</sup>*

### **ABSTRACT**

*Domestic library cooperation network is intended as a type of network that occurs in libraries so that cooperative relationships between other libraries are established in an effort to fulfill what is needed by users so that they can satisfy users and the purpose of library services can be achieved. The method used to carry out this research is to conduct a literature study which is further developed in a qualitative descriptive form so that the contents of the journal will provide a more in-depth explanation. The results of the study explain that it is necessary to implement a collaboration network between libraries in either conventional or digital form.*

**Keywords:** *network, cooperation, library.*

### **ABSTRAK**

Jaringan kerjasama perpustakaan Dalam Negeri dimaksudkan sebagai jenis jaringan yang terjadi pada perpustakaan sehingga terjalin hubungan kerjasama antar perpustakaan lainnya dalam upaya untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga dapat memuaskan pemustaka dan tujuan layanan perpustakaan dapat tercapai. Metode yang dipakai untuk melaksanakan sebuah penelitian ini yaitu dengan melakukan studi pustaka yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif sehingga isi dari jurnal akan lebih memberikan penjelasan kepada yang lebih mendalam. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlu dilaksanakannya jaringan kerjasama antar perpustakaan baik berbentuk konvensional atau berbentuk digital.

**Kata Kunci:** Jaringan, Kerjasama, Perpustakaan.

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat modern membutuhkan informasi yang tersedia sehingga membantu setiap aktivitas pendidikan, mengembangkan kebudayaan, penelitian, sosial hingga ekonomi yang walaupun penyelenggaranya adalah masyarakat. Yang dimaksud dengan informasi adalah informasi yang sumbernya suatu literatur atau bentuk yang berada pada tingkat pengetahuan dan teknologi. Informasi yang tersedia penyelenggaraannya dilakukan dengan menggunakan badan yang mengelola informasi baik berupa penganalisis informasi, perpustakaan, pusat referal, pusat dokumentasi, pengarsipan atau badan lainnya yang pada masing-masing badan tersebut memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang mungkin dapat berbeda terhadap badan pengelola yang lain. Perlu dipahami bahwa badan yang mengelola suatu informasi terkhusus di bawah naungan negara maka perlu membentuk jaringan informasi dan melakukan kerjasama sehingga secara bersama dilakukan perubahan terhadap sistem rasional ataupun infrastruktur sehingga akan dapat terpenuhi fungsi untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang pengelolaan informasinya belum terpadu karena pengelolaan dilaksanakan secara masing-masing oleh setiap badan yang mengolah informasi tersebut dan pengerjaannya secara tersendiri dengan memanfaatkan literatur yang dimiliki dan terbentuk terpisah dari yang lainnya kondisi ini menjadikan masyarakat mengalami kesulitan dalam perolehan informasi. Meskipun pada tahun 1971 kurang lebih telah tersedia 32 sistem informasi akan tetapi dalam perkembangannya belum mampu berjalan sesuai dengan harapan.

Jika diperhatikan undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang menyebutkan memberikan penjelasan terkait perpustakaan maka pendapat komitmen untuk menerapkan jaringan informasi yang secara jelas disebutkan pada pasal 14 ayat (5,6,7) dan pasal 42 ayat (3) sebagai berikut: Pasal 14: (5). Penyelenggaraan layanan perpustakaan menyelesaikan terhadap standar nasional dari perpustakaan sehingga pelayanan disampaikan terhadap pemustaka akan optimal. (6) Layanan perpustakaan terpadu dapat terwujud dengan dilakukannya kerjasama antar perpustakaan (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksudkan pada ayat (6) pelaksanaannya dengan melalui jejaring telematika. Pasal 42: (3) maksud kerjasama yang disebutkan pada ayat (1) dan upaya untuk meningkatkan yang dimaksudkan pada (2) dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia pada suatu perpustakaan sehingga terdapat tuntutan pada suatu jaringan, untuk itu suatu perpustakaan perlu melakukan swasembada terhadap informasi karena ketidakmampuanmu untuk melakukan Swasembada tersebut. Jumlah terbitan yang berada pada dalam kantor luar negeri kian berkembang pesat ditambah dengan informasi dan spesifik hasilnya yang perlu berkualitas menjadikan pemakaiannya lebih tinggi dan bervariasi sedangkan kemampuan yang dimiliki oleh perpustakaan masih terbatas untuk itu kehadiran jaringan informasi dan kerjasama antar perpustakaan perlu dilakukan sebagai sebuah prinsipal. Pemakaian istilah tersebut masih dilatarbelakangi oleh sejarah di mana mencari informasi kerap dipakai terkait perihal yang dicantumkan pada dan badan yang bergabung pada jaringan informasi bukan hanya perpustakaan. Alasan diperlukannya kerjasama adalah membuat peningkatan terhadap jumlah implikasi yang terbit pada setiap tahunnya disertai ketidakmampuan perpustakaan untuk membeli setiap terbitan baru pada jumlah yang besar dalam upaya memenuhi kebutuhan pemustaka.

Dengan media yang menyampaikan informasi semakin berkembang menjadikan kebutuhan pengguna terhadap informasi juga semakin banyak termasuk pada dunia pendidikan untuk itu maka perlu upaya untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan pengguna seiring dengan perkembangan media penyampaian informasi agar perpustakaan tidak mengalami ketinggalan dan tetap mengikuti modernisasi. Urutan masyarakat terhadap perolehan informasi diharapkan serupa terhadap masyarakat lainnya sehingga tidak terdapat perbedaan perolehan informasi termasuk pada masa perkembangan teknologi ini maka diharapkan dapat memberikan kemudahan dan penghematan untuk perolehan informasi pada setiap aspek lapisan masyarakat Ditambah lagi dengan dilakukannya kerjasama maka perpustakaan tidak perlu membeli setiap buku yang terbit karena diperlukan anggaran yang banyak jika melakukan hal-hal tersebut.(Pangaribuan, n.d.)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merasa ingin mengkaji sedikit lebih dalam berkaitan dengan jaringan kerjasama perpustakaan namun dalam ruang lingkup dalam negeri.

**1) Rumusan permasalahan:**

Bagaimanakah jaringan kerjasama perpustakaan dalam negeri?

**2) Tujuan permasalahan:**

Untuk mengetahui jaringan kerjasama perpustakaan dalam negeri?

**TINJAUAN LITERATUR**

Definisi dari kerjasama perpustakaan yaitu kerjasama yang mengikutsertakan dua perpustakaan atau lebih yang karenanya menjadikan perpustakaan tidak mampu berdiri dengan sendirinya dalam upaya memenuhi setiap koleksi yang terbit dan sepanjang masa semakin banyak terbitan yang muncul dan tidak memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk memperoleh setiap karya yang terbit tersebut. Untuk itu bagi perpustakaan yang memiliki koleksinya sedikit maka termasuk syarat yang wajib untuk dipenuhi adalah dengan melakukan kerjasama Sehingga kebutuhan pemustaka terhadap informasi dapat diupayakan semaksimal mungkin. Untuk itu maka kerjasama patut dilakukan dan dijadikan sebagai sebuah konsep untuk menguatkan kelompok perpustakaan dan menjadikan jalannya perpustakaan lebih efektif daripada jika mengandalkan kemampuan sendiri dari masing-masing perpustakaan. Prinsip kerjasama yang dilakukan antar kerusakan adalah pemahaman bahwa ketidak mampuan suatu perpustakaan untuk memenuhi setiap koleksi yang terbit untuk itu melakukan kerjasama terhadap perpustakaan lainnya merupakan sebuah alternatif terbaik.

Yang dimaksud kerjasama perpustakaan l itu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan Dalam upaya tercapainya tujuan perpustakaan sehingga dapat menjadi penyedia dan pendayagunaan korupsi bagi kebutuhan penggunanya sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna. Sesudah adanya kesepakatan melakukan kerjasama maka wakil dari perpustakaan yang ditunjuk membuat persetujuan terhadap rencana melakukan kerjasama dan bentuk kerjasamanya dibagi menjadi dua macam yaitu : persetujuan tertulis dan persetujuan tidak tertulis. Yang dimaksud dengan persetujuan tertulis yaitu masing-masing dari perpustakaan membuat penandatanganan terhadap kesepakatan yang telah dibuat untuk membentuk kerjasama. Contohnya kerjasama tertulis adalah kerjasama *Library Acquisition Poject* yang dilakukan oleh *Library of Congress* untuk membeli terbitan Indonesia. Contoh kesepakatan yang tidak tertulis untuk jaringan dokumentasi dan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilakukan di Indonesia. Pada bentuk kerjasama tersebut perpustakaan merupakan peserta kerjasama membuat kesepakatan dalam pendayagunaan masing-masing koleksi walaupun kerjasama tersebut tidak tertulis di atas hitam dan putih .(Purwono, n.d.)

**Komponen Jaringan Informasi**

Agar program jaringan Farmasi dapat terlihat pada maka perlu dilakukannya perhatian terhadap beberapa hal menyangkut dengan komponen jaringan seperti:

1. Organisasi. Agar program dapat terlaksana maka perlu dilakukan pembacaan terhadap struktur organisasi pada struktur tersebut akan terlihat Bagaimana hierarki kepengurusan yang diketahui ketetapan apa yang dibuat untuk rencana baik jangka panjang pendek atau menengah termasuk pula didelegasikannya wewenang.

2. Struktur atau konfigurasi jaringan antara lain:

- Pola jaringan desentralisasi, hubungan anggota langsung
- Pola jaringan sentralisasi, semua unit harus lewat pusat
- Pola jaringan campuran, pada beberapa fungsi atau unit desentralisasi, namun semuanya menuju ke satu pusat

3. Tenaga. Tenaga yang mumpuni memiliki dedikasi yang penuh untuk mencapai sebuah visi menuju tindak pekerjaan yang profesional sehingga dapat diemban dengan benar. Terdapat tiga kriteria yang perlu diperhatikan dalam upaya penanganan jaringan yaitu : tenaga teknis perpustakaan, tenaga manejer, dan tenaga administratif.

4. Koleksi. Jika koleksi yang tersedia belum memadai pada setiap perpustakaan maka jaringan tidak akan memberi layanan yang menjadikan pengguna puas ketika mengunjungi perpustakaan. Oleh sebab itu maka perlu bagi masing-masing jaringan perpustakaan menguatkan koleksi yang digunakan baik berbentuk referensi, buku teks, jurnal ilmiah, dan koleksi lain yang bentuknya bukan hanya cetakan (*printed material*). (Dzhuhro, 2000)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang tujuannya agar setiap jenis penelitian dilakukan memberikan penjelasan yang cukup merinci terkait pembahasan yang sering dibahas. Melalui kegiatan studi kepustakaan diharapkan terkumpul beberapa literatur yang memiliki kaitan yang mendukung penelitian nasional dilakukan sehingga dapat rangkum sebuah penelitian sebagai sebuah karya yang utuh dan memiliki esensi yang berdampak positif bagi pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Urgensi dari dilaksanakannya kerjasama pada perpustakaan adalah untuk membuat jaringan sehingga setiap informasi yang tersedia dapat secara bersama dimanfaatkan oleh pengguna dengan maksimal. Manfaat yang dimaksud adalah dengan kemudahan untuk melakukan akses terhadap perpustakaan walaupun berada pada jarak yang jauh; penyediaan akses terhadap informasi tidak terbatas karena memiliki sumber yang banyak; informasi yang tersedia menjadi mutakhir dan fleksibel terhadap Apa yang dibutuhkan oleh pengguna; memberikan kemudahan dalam format ulang dan mengkombinasikan data yang berada pada beberapa sumber sehingga jika disederhanakan bahwa dalam pembentukan jaringan perpustakaan perlu tiga syarat minimal yaitu :

- 1) Perpustakaan yang merupakan anggota dari jaringan perlu mempunyai sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan lain
- 2) Perpustakaan yang melangsungkan kerjasama mempunyai keinginan untuk menjadi sumber informasi jika dibutuhkan oleh perpustakaan lain

- 3) Perpustakaan yang melakukan kerjasama membuat kesepakatan terkait jaringan dan mekanisme yang akan dilakukan ketika hendak melaksanakan kerjasama.

Dalam hubungan kerjasama tentu ada kesepakatan sehingga dapat terbentuk jaringan dan mekanisme berbentuk kerjasama. Adapun beberapa hal yang melatarbelakangi diterapkannya teknologi informasi dalam kerjasama yang dilakukan yaitu: 1. Terjadi peningkatan buku tercetak baik di Indonesia ataupun di luar negara Indonesia. 2. Pendapat peningkatan jumlah sekolah baik pada tingkat SD hingga tingkat perguruan tinggi. 3. Kemajuan di bidang teknologi 4. Terdapat perkembangan pada kesempatan dan peluang yang dimiliki untuk melangsungkan kerjasama internasional dan lalu lintas internasional 5. Perkembangan pada teknologi dan informasi menjadikan upaya untuk memperoleh informasi dapat berlangsung tanpa membutuhkan biaya yang banyak. 6. Masyarakat menuntut untuk mempunyai layanan informasi yang serupa tanpa mengenal wilayah baik berada pada kota yang besar atau berada di tempat terpencil sekalipun. 7. Upaya untuk menghemat biaya, fasilitas, tenaga dan waktu. Fasilitas, biaya, tenaga manusia, waktu. Beberapa alasan berikut dapat dijadikan landasan perlunya antar perpustakaan melakukan kerjasama: a. Tuntutan pengguna perpustakaan b. Pertumbuhan ilmu pengetahuan c. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi d. Penghematan waktu, tenaga, sumber daya dan uang e. Pertumbuhan publikasi tercetak dan elektronik Bentuk kerjasama antar jaringan perpustakaan

- 1) Bidang Pengadaan, mencakup kegiatan:

- Melakukan pertukaran sumber daya informasi  
Pengadaan terkoordinasi
- Tukar menukar dan hadiah

- 2) Bidang Pengolahan, mencakup kegiatan:

- Menyusun dan menerbitkan
- *Current content*
- Menyusun dan menerbitkan Katalog Induk
- Melakukan pertukaran pangkalan data

- 3) Bidang Layanan

- Jasa menelusuri artikel ilmiah (baik tercetak ataupun elektronik)
- Jasa layanan fotokopi
- Jasa layanan pinjam antar perpustakaan (*inter library loan*)
- Saat ini berkembang konsep digital *inter library loan*
- Program pendidikan pengguna (*user education program*)

Berikut merupakan bentuk kerjasama yang umum dilakukan oleh perpustakaan:

- 1) Kerja sama Pengadaan. Kerjasama ini dilangsungkan oleh beberapa program perpustakaan yang melakukan kerjasama dalam upaya mengadakan bahan pustaka. Macam-macam perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dari penggunaannya melalui pemilihan buku sehingga menyesuaikan terhadap yang dibutuhkan oleh penggunanya yang didasarkan terhadap pengetahuan pustakawan terhadap kebutuhan pengguna. Buku-buku yang dibutuhkan oleh pengguna diadakan secara bersama oleh perpustakaan yang melakukan kerjasama dan ditunjuk sebagai koordinator menempatkan koleksi yang

dibutuhkan oleh masing-masing perpustakaan yang memesan buku tertentu dan secara bersamaan digunakan oleh masing-masing perpustakaan.

- 2) Kerja sama Pertukaran dan Redistribusi. Kerjasama jenis-jenis dilaksanakan melalui upaya untuk menukar publikasi pada induk perpustakaan terhadap perpustakaan lainnya tanpa dilakukan pembelian sebelumnya. Umumnya caranya dilaksanakan agar publikasi yang diberikan tidak mudah diperjualbelikan dan sulit untuk dicari pada tokoh-tokoh biasanya hal ini dijadikan sebagai prinsip satu lawan satu sehingga yang dilihat bukan berkaitan dengan jumlah halaman pada buku atau ketebalan buku, publikasi buku atau harganya . Kerjasama redistribusi jika didefinisikan dipahami sebagai jenis kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan untuk menempatkan kembali buku yang dianggap tidak perlu oleh perpustakaan sehingga diberikan penawaran terhadap perpustakaan lain yang menganggap dirinya butuh terhadap buku yang sudah tidak terpakai pada perpustakaan tertentu adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan.
- 3) Kerja sama Pengolahan. Bentuk kerjasama ini menjadikan perpustakaan secara bersama melakukan pengolahan bahan pustaka. Umumnya bagi suatu badan perpustakaan universitas maka mempunyai beberapa cabang untuk mengolah bahan pustaka (pengklasifikasian, pengkatalogan, kartu buku, pemberian label buku, dan lain-lain) dilaksanakan oleh suatu perpustakaan merupakan koordinator dari tindakan kerjasama antar perpustakaan.
- 4) Kerja sama penyediaan fasilitas. Mungkin semakin menganggap bahwa kerjasama ini sebagai kota yang jarang kalau jika pada perpustakaan negara maju cara bagi negara maju perpustakaan secara umum Sangat terbuka dan dapat digunakan oleh pengguna secara umum. Pada konteks ini perpustakaan membuat kesepakatan di mana koleksi dijadikan terbuka sehingga setiap individu dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia disertai dengan pemakaian jasanya baik itu informasi pencaharian, mesin *fotocopy*, namun untuk tindakan meminjam maka tidak diberi kesempatan secara terbuka umum bagi peminjam yang bukan merupakan anggota maka proses peminjamannya dengan memakai fasilitas pinjam antar perpustakaan.
- 5) Kerja sama pinjam antar perpustakaan. Bentuk pelaksanaan kerjasama ini disebabkan dari perizinan yang tidak diberikan terhadap pengguna perpustakaan untuk meminjam koleksi di suatu perpustakaan sehingga sebagai penggantinya maka orang yang ingin meminjam buku beralih ke perpustakaan lain untuk meminjam buku yang hendak ia pakai dan sebagai bentuk pertanggungjawaban maka perpustakaan yang memberikan pinjaman memiliki tanggung jawab terhadap buku yang dipinjam tersebut.
- 6) Kerja sama antar pustakawan. Tujuan dilakukan kerjasama ini adalah sebagai bentuk pemecahan permasalahan yang ditemukan ketika pustakawan menghadapi suatu masalah. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan menerbitkan buku berbentuk buku panduan antar pustakawan melakukan pertemuan antar pustakawan atau hal lainnya yang menjadikan hubungan pustakawan yang satu dengan lainnya menjadi terjaga.
- 7) Kerja sama menyusun katalog induk. Dua perpustakaan atau lebih menyusun katalog perpustakaan secara bersama-sama. Isi dari katalog adalah keterangan terkait buku yang dimiliki oleh suatu perpustakaan disertai dengan letak buku

tersebut pada suatu perpustakaan. Bentuk kerjasama seperti ini bukan termasuk hal baru bagi Indonesia. Bahkan secara nasional telah banyak katalog induk diterbitkan seperti yang diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.

- 8) Kerja sama Pemberian Jasa dan Informasi. Kerjasama ini berbentuk tindakan yang dilaksanakan oleh dua perpustakaan atau lebih yang fungsinya adalah untuk bekerja sama dan memberi tukar informasi. Pada salah satu bentuk kerjasamanya adalah dengan meminjamkan koleksi yang tersedia pada perpustakaan, memberikan jasa penelusuran bahkan jasa untuk memfotokopi. Bentuk kerjasama ini melibatkan setiap sumber daya yang tersedia pada suatu perpustakaan sehingga bukan hanya terbatas pada tindakan peminjaman.

### **Kerja Sama Berbasis Teknologi Informasi (online)**

Sejalan terhadap teknologi yang semakin maju termasuk pada bidang komunikasi maka untuk jaringan kerjasama pada perpustakaan pun mengalami kemajuan dan bukan hanya dilakukan secara manual akan tetapi telah beralih kepada pemanfaatan teknologi seperti internet dan komputer. Berikut ini merupakan beberapa contoh kerjasama yang menggunakan jaringan dalam pelaksanaannya:

- 1) Katalog Online. Katalog online merupakan sistem katalog pada perpustakaan yang menggunakan komputer . Secara umum pangkalan data dirancang dan secara individu dilakukan pada perpustakaan dan dibuat yang memanfaatkan perangkat baik itu perangkat lunak yang dibuat sendiri ataupun yang berbayar . Bagaimana nama yang dimilikinya yaitu katalog maka katalog online ini memiliki fungsi yang sama sebagaimana katalog biasa yaitu untuk menelusuri koleksi yang tersedia pada suatu perpustakaan informasi yang disajikan oleh katalog adalah berbentuk bibliografi disertai dengan lokasi buku tersebut pada perpustakaan. Katalog online termasuk sebuah terobosan yang termasuk hal yang dianggap luar biasa pada bidang pustakawan karena pada hal tersebut memberikan titik cari (*access point*) pada setiap aspek untuk data katalog. Untuk katalog konvensional maka pencariannya dilakukan dengan memasuki area tahun terbit tempat penerbit bahkan dari judul dengan melihat urutan pertama dari sebuah judul Adapun pada katalog online maka hal tersebut dapat digunakan dengan menggunakan dua kunci yang terdapat pada jarak kata tertentu (*adjacent*).
- 2) Layanan Informasi Mutakhir dan Layanan informasi terseleksi. Perpustakaan mampu memberi layanan informasi yang aktif seperti memutakhirkan informasi (*current awereness services/ CAS*) ataupun layanan informasi yang terseleksi (*selective dissemination of information/ SDI*). Yang dimaksud dengan layanan informasi mutakhir atau layanan perpustakaan yang menjadikan perpustakaan sebagai penyedia informasi terbaru tanpa dibatasi suatu subjek tertentu yang menjadi batasan terhadap mutakhirnya informasi. Adapun yang dimaksud dengan layanan terseleksi yaitu jenis layanan yang menjadikan perpustakaan sebagai penyedia informasi yang menyesuaikan terhadap minat dan bidang keilmuan penggunaannya sehingga menjadikan pengguna tersebut menjadi pelanggan perpustakaan. Didalam menerapkan layanan CAS dan SDI ini membutuhkan waktu yang banyak dan rasa sabar yang cukup tinggi terutama SDI Alasannya karena

dalam melakukan hal ini maka perlu dilakukan pemilahan pustaka menyesuaikan terhadap profil minat dari pengunjung ketika mendapatkan informasi. Melalui bantuan komputer maka layanan CAS dan SDI dapat digunakan dandipersingkat. Yang dilakukan petugas hanya dengan menginput data pada pangkalan informasi jika informasi tersebut baru masuk. Selanjutnya dilakukan pemilahan data yang menyesuaikan terhadap profil dan minat dari pengguna perpustakaan yang sebelumnya telah diinput pada komputer. Untuk waktu yang singkat maka komputer telah mengeluarkan hasil yang dapat diterima oleh pengguna melalui layanan yang disajikan baik CAS atau SDI. Salah satu cara pembentukan sistem elektronik dan informasi kilat yaitu *mailing list*. Fungsi atau tujuan *mailing list* memungkinkan dilakukannya diskusi terhadap suatu kelompok tertentu sehingga melalui *mailing list* akan dapat dilakukan tindakan menyebarkan informasi. Bagi pustakawan yang hendak mengirimkan daftar beberapa jurnal terhadap ilmuwan dapat dilakukan dengan menggunakan *mailing list* pada setiap bulannya. Wisatawan akan menciptakan alamat email yang berasal dari ilmuwan-ilmuwan Server *WebOPAC Web database Bibliografi PC* terhubung ke Internet LAN PC dan perpustakaan akan menciptakan semacam *mailing list*. *Mailing list* dapat juga dipakai untuk menyebarkan informasi secara selektif. Bagi pesta kawan cukup menemukan situs yang dianggap relevan dan dapat dilakukan secara rutin jika dianggap menarik pada grup *mailing list* maka dikirim menggunakan email. Melalui *mailing list*, cukup bagi pesta kawan untuk satu kali mengirim artikel kemudian setiap orang yang ada pada daftar akan menerima pesan tersebut.

- 3) Penelusuran informasi lengkap dan Multimedia. Keberadaan teknologi yang semakin maju menjadikan perpustakaan dapat dijadikan menjadi penyedia layanan informasi yang lengkap (*fulltext*), walau bentuknya multimedia. Melalui teknik *hypertext* kita dapat melihat layanan *fulltext* yang dapat terhubung secara bebas baik berbentuk teks, animasi, ataupun gambar. Masa kini untuk menjumpai ensiklopedi yang dikemas berbentuk CD-ROM sudah mudah. Pada CD-ROM bentuk teksnya selain sebagai teks lengkap dapat pula berbentuk seperti animasi berupa gerakan hewan melompat atau suara seperti auman singa. Sebelumnya media seperti ini tidak mungkin terbayangkan akan tetapi dengan kemajuan teknologi, kondisi seperti ini dapat dengan mudah dilakukan.
- 4) Penelusuran Bibliografi dan abstrak. Sebagaimana yang ada pada katalog online yang menjadikan pengguna dapat memperoleh layanan bibit geografi terkait buku ataupun artikel maka selain melalui bibing geografi dapat pula diketahui abstraksi dari suatu dokumen layanan ini akan membantu pengguna dalam pemilihan apa yang ia inginkan dari suatu teks tanpa harus membaca seluruh teks yang menjadikan pengguna menjadi dapat lebih menghemat waktu yang ia pakai untuk memahami apa yang ia butuhkan. Melalui komputer akan dapat efektif pelaksanaan sesuatu dan dianggap fleksibel karena data yang berada pada komputer dapat dengan mudah ditemukan melalui titik temu (*multiple approach*). Penggunaan operator Boolean akan memberi kombinasi terhadap pencarian secara luas yang menjadikan pengguna mampu mengatur setiap penelusuran yang diinginkan.
- 5) Peminjaman Antar Perpustakaan & Pengiriman Dokumen (Document Delivery). Tindakan meminjam antar perpustakaan masih dianggap hal yang tidak lazim



karena kantor pos tidak dapat memastikan dan belum dapat dipahami koleksi apa saja yang kurang pada suatu perpustakaan . Sedangkan untuk negara maju maka perihal seperti ini telah umum digunakan terutama kondisi dimana perpustakaan pada bagian pendanaannya mendapat pengurangan sehingga dengan demikian tidak mungkin dapat dengan mudah dibeli sebuah buku dan untuk mempermudah desain tersebut agar suatu perpustakaan dapat memiliki koleksi tanpa harus membeli buku baru adalah dengan melakukan kerjasama terhadap perpustakaan yang berada dekat dari perpustakaan tersebut dan memiliki koleksi yang perpustakaan yang ingin meminjam tidak memilikinya . Hal ini berarti untuk menentukan kelengkapan dari sebuah koleksi maka dapat dilakukan dengan mengecek terlebih dahulu apakah suatu perpustakaan mempunyai buku yang diinginkan, jika tidak maka pustakawan dapat melakukan pemesanan melalui Webpage perpustakaan itu.

- 6) Di Indonesia tindakan meminjam antar perpustakaan yang terkadang menyangkut peranan untuk menukar artikel jurnal dikatakan dengan silang layan. Andai saja perpustakaan peranannya sebagai pusat dari jaringannya sebagai mana Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjadikannya berperan juga untuk menuliskan database secara online terkait setiap jurnal yang berada pada perpustakaan daerah diketahui nama dan alat yang dia punya maka pemesanan fotocopy dapat dilakukan menggunakan Seandainya, ada perpustakaan yang bertindak sebagai pusat jaringan (sebut saja Perpustakaan Nasional RI) membuat sebuah database online terdiri dari semua jurnal yang dimiliki perpustakaan-perpustakaan daerah dan menunjukkan perpustakaan mana mempunyai judul apa, ini merupakan alat yang berharga untuk berbagi informasi. Fotokopi dapat dipesan melalui e-mail.
- 7) Rujukan (*Reference*). Layanan rujukan merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemustaka. Contoh layanan yang dimaksud seperti kebutuhan pengguna untuk menemukan artikel terkait “hama kutu yang memberikan mempengaruhi produksi padi”. Sebagian pertanyaan yang disajikan membutuhkan satu kalimat namun lebih mudah untuk menjawabnya bahkan terkadang menjawab satu pertanyaan saya masih dapat dilakukan kekeliruan untuk itu diperlukan kompetensi seorang pustakawan untuk mampu berbicara dengan baik sehingga pertanyaan yang disajikan dapat terjawab dengan baik pula . Cara lain yang dapat dilakukan agar pertanyaan terkait referensi dapat ditemukan yaitu dengan melihat di *World Wide Web*. Ini termasuk tindakan yang menakutkan karena ketidak banyak informasi yang tersedia disertai dengan kualitas yang kurang dan menjadikannya tidak berimbang. Tapi, setelah pustakawan memahami sumber yang kerap dipakai pada suatu perpustakaan maka ia akan menemui informasi yang relevan dengan mudah. Termasuk salah satu upaya untuk menjadikan indeks internet yang lebih lengkap . Beberapa dari institusi telah melakukan pemasangan terkait halaman web yang berkaitan dengan halaman lainnya sehingga akan memberikan bantuan dalam perolehan data yang diinginkan. Bentuk lain dari sumber-sumber *full-text* yang dapat dilihat di Internet adalah kamus (misalnya, seleksi dari kamus bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya dari Oxford disitus dinamai *Dictionaries and Refernce Works*. Beberapa kamus untuk para spesialis juga

ada, seperti FOLDOC (*Free Online Dictionary of Computing*). Contoh lainnya adalah Bartlett'sumber Familiar Quotations, Encyclopedia Britanica, dan sebagainya.

- 8) Artikel Jurnal. Artikel jurnal termasuk informasi yang dianggap pokok bagi peneliti dan dosen Untuk itu perlu bagi perpustakaan untuk secara khusus menemukannya akan tetapi apabila perpustakaan tidak mempunyai langganan jurnal maka perolehannya dapat dilakukan melalui internet salah satunya adalah indeks internet yang menuju jurnal dan telah dikenal oleh banyak orang yaitu *Uncover*. Setiap individu dapat melakukan penelusuran indeks tanpa membayar akan tetapi harus membayar untuk melakukan *fotocopy* jurnal. Pemesanan artikel dapat dilakukan secara langsung dan pengiriman yang menggunakan email fax atau surat biasa dan terkadang perlu menggunakan kartu kredit pada jenis transaksi ini kecuali secara khusus perpustakaan membuka account khusus untuk menyediakan data. Dengan membayar biaya pendaftaran maka spesialis dari suatu saat akan terdaftar dan diterima pada suatu jurnal atau topik Dengan bayar biaya pendaftaran, seorang spesialis subyek tertentu dapat mendaftar untuk menerima daftar isi jurnal dari topik itu (*automatic current awareness*). Dalam pemanfaatan perpustakaan tanpa disertai dengan akses menuju internet maka pendaftaran dilakukan dengan menunjukkan daftar isi terhadap anggota yang dianggap memiliki hak untuk mendapat layanan tambahan. Sebelum mencapai indeks maka pengguna dituntut untuk melakukan pembayaran kemudian pustakawan cukup mengetahui dialognya memberi akses untuk menuju database dan menggunakan internet .(Saleh, n.d.)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hal yang disebutkan maka diketahui bahwa ternyata jaringan informasi memiliki urgensi tertentu. Suatu perpustakaan memiliki koleksi yang tidak akan memenuhi Apa yang dibutuhkan oleh penggunanya untuk itu salah satu jalan yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pengguna adalah dengan berusaha untuk melakukan kerjasama terhadap perpustakaan lain dan sebelum itu dilakukan kerjasama berbentuk perjanjian tertulis ataupun tidak tertulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dzhuhro, M. (2000). JARINGAN INFORMASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *Al-Maktabah*, 2(2), 106-112.
- Pangaribuan, S. (n.d.). *Jaringan Informasi dan Kerjasama Perpustakaan*. 14.
- Purwono. (n.d.). *Materi Pokok Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Saleh, I. A. R. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kerjasama antar Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 8.